

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dalam pendekatan *cross sectional* serta bersifat analitik. Penelitian ini akan dilakukan secara observasional, dalam hal ini peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi atau penyesuaian khusus terhadap variabel yang diteliti yang mempengaruhi hasil penelitian (Vionalita, 2020). Penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bahannya diperoleh dalam keadaan tertentu. Dan penelitiannya didasarkan pada pendekatan *cross-sectional*, sehingga pengumpulan data penelitian ini dapat dilaksanakan satu kali atau selama penelitian atau melihat ada peristiwa masa lalu atau peristiwa masa depan (Mulyadi, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesembuhan tuberculosis paru di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Berdasarkan penjelasan Wahuny dan Susanti (2019), populasi sebagai area umum yang terdiri dari subjek dan objek yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti agar dipelajari dan ditentukan (Wahuny dan Susanti, 2019). Populasi dari penelitian ini merupakan pasien TB Paru yang menjalani pengobatan 6 bulan sebanyak 47

dari periode bulan Januari hingga Desember 2024 di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari seluruh populasi yang akan diambil yang dianggap bisa mewakili dengan menggunakan metode tertentu (Abubakar, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Sovlin.

$$n = \frac{N}{1 + N x (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: Ukuran populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel dapat ditolerir 0,5 atau 5%.

$$n = \frac{47}{1 + 47 x (0,05)^2}$$

$$n = \frac{47}{1 + 47x 0,0025}$$

$$n = \frac{47}{1 + 0,1175}$$

$$n = \frac{47}{1.1175}$$

$$n = 36$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditentukan besarnya responden variabel penelitian ini sebanyak 36 orang.

#### 4 Kriteria Sampel Penelitian

##### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi maupun kriteria subyek yang memenuhi ketentuan menjadi sampel penelitian ini adalah:

- a. Pasien TB Paru yang menjalani pengobatan 6 bulan
- b. Pasien TB Paru dengan usia lebih dari 18 tahun;
- c. Pasien dengan rekam medis yang lengkap

##### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi maupun kriteria subyek yang tidak memenuhi syarat menjadi sampel penelitian ini:

- a. Pasien TB paru dengan komorbid berat seperti kanker paru atau gagal ginjal stadium akhir

#### 5 Teknik Sampling Penelitian

Metode pengambilan sampel yang hanya memperhitungkan aspek populasi tertentu dikenal sebagai teknik sampling. *Sampling* penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ulfa, 2021).

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah benda yang melekat maupun dimiliki pada benda yang memiliki nilai yang berbeda dan kemudian diukur berdasarkan benda lain untuk keperluan penelitian. Objek penelitian adalah seseorang,

objek, interaksi atau peristiwa yang dikumpulkan dari objek penelitian yang dapat mengungkapkan makna dan nilai dari setiap objek penelitian (Ulfa, 2021).

### 3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen maupun variabel bebas, adalah variabel yang memiliki dampak terhadap variabel terikat, maupun variabel terikat. Umumnya, variabel independen muncul terlebih dahulu dan selanjutnya diikuti oleh variabel lainnya (Ulfa, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor usia, jenis kelamin, status gizi, pengetahuan, kepatuhan berobat, dan ada tidaknya PMO.

### 3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat maupun dikenal dengan variabel dependen merupakan variabel yang secara ilmiah didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan variabel lain. Variabel terikat ini merupakan wilayah utama peneliti atau masalah utama yang ingin ditelitinya (Ulfa, 2021). Variabel terikat atau dependen variabel di penelitian ini merupakan kesembuhan TB paru.

## 3.4 Definisi Operasional

Matriks yang mengandung variabel, uraian variabel, alat ukur, hasil pengukuran, serta skala yang dimanfaatkan (nominal, ordinal dan interval) adalah definisi operasional. Matriks ini juga mencakup batas dan teknik pengukuran variabel yang akan diteliti. Untuk mencegah salah tafsir dan mengurangi ruang lingkup, definisi operasional digunakan untuk menyederhanakan dan memastikan proses pengumpulan data tetap konsisten

(Ulfa, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi operasional variable

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrument	Skala Data	Skor
1.	Usia	Umur responden yang selama menjalani pengobatan diukur dalam bentuk tahun	a. Dewasa Awal : (18-40) b. Dewasa Madya (41-59) c. Lanjut Usia: (>60 tahun) (Primanita & Lestari, 2018)	Data pasien atau data rekam medis	Ordinal	1. Awal = jika usia (18-40) 2. Madya = jika usia 41-60 3. Lanjut = jika usia (>60)
2	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden TB Paru	a. Laki-laki b. Perempuan	Data pasien atau data rekam medis	Nominal	1 = Laki-laki 2 = Perempuan
3.	Status Gizi	Status gizi pasien TB Paru yang menjadi	a. Kurang: jika IMT 17 - <18,5 b. Normal: jika	Kuesioner	Ordinal	1 = Kurang: IMT 17 - <18,5

	responden	IMT 18,5-25,0		2 = Normal:
	penelitian	c. Lebih: jika IMT > 25 – 27 (P2PTM Kemenkes RI, 2021)		IMT 18,5 – 25,0 3 = Lebih: IMT >25-27
4.	Pengetahuan	Pengetahuan	1. Tahu: responden tentang suatu hal yang berhubungan tentang penyakit TB Paru, pengobatan dan penanganan	Kuisisioner Ordinal
			1. Tahu: mengenai definisi TB, etiologi TB, cara penularan dan pengobatannya	1.Kurang: jika skor jawaban benar <60% ( $\leq 3$ ) 2.Cukup: jika skor jawaban benar 60%-80% (4) 3.Baik: Jika skor jawaban benar <80% ( $\geq 5$ )
			2. Memahami: mengenai cara minum obat, cara penularan dan lama pengobatan (Notoatmodjo, 2017).	

---

5.	Kepatuhan berobat	Perilaku pasien yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan	a.Rutin datang berobat ke pelayanan kesehatan 2 minggu sekali b.Rutin memeriksakan dahaknya 3 bulan sekali dan teratur minum obat setiap hari 4 jenis obat pada tahap awal dan 2 hari sekali 2 jenis obat pada tahap lanjutan (Kemenkes, 2019)	Kuesioner	Ordinal	1.Kurang: jika skor jawaban benar <60% ( $\leq 3$ ) 2.Cukup: jika skor jawaban benar 60%-80% (4) 3.Baik: jika skor jawaban benar <80% ( $\geq 5$ )
----	-------------------	--	--	-----------	---------	--

---

---

6. Ada	PMO adalah	a.Mengawasi	Kuisisioner	Nominal	1= Ada
Tidaknya	pengawas	penderita TB			PMO
PMO	menelan obat	menelan obat			2= Tidak
	yang mempunyai	b.Memberi			ada
	tugas mengawasi,	dorongan dan			PMO
	memberi	mengingatkan			
	dorongan dan	penderita TB			
	mengingatkan	untuk menelan			
	penderita TB	obat secara			
	untuk menelan	teratur sampai			
	obat secara teratur	selesai			
	sampai selesai	pengobatan			
	pengobatan.				
	Responden yang				
	tidak mempunyai				
	PMO beresiko				
	tidak sembuh				
	pengobatan TB				
	paru				

---

<b>Dependen:</b>	Kesembuhan TB	Hasil follow up	Rekam medis	1.Sembuh =
Kesembuhan	Paru merupakan	tes dahak atau		Nominal jika hasil
TB Paru	bentuk	BTA (-) setelah		pemeriksaan
	keberhasilan	pemeriksaan 3x		ulang sputum
	dalam proses	di akhir		3x berurutan
	penyembuhan TB	pengobatan		hasil BTA (-)
	paru dari diagnosa	atau satu		1 minggu
	BTA positif	minggu sebelum		sebelum akhir
	hingga menjadi	akhir		pengobatan &
	negatif	pengobatan		pada akhir
		(Khamidah,		pengobatan
		2018).		2.Belum
				sembuh = jika
				hasil
				pemeriksaan
				pengulangan
				tes BTA 3x
				berurutan di
				akhir
				pengobatan
				masih positif

### 3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan beberapa instrumen, yang meliputi:

1. Lembar data demografi untuk mengkaji informasi tentang inisial responden, usia, jenis kelamin
2. Lembar kuesioner cek list status gizi dengan kategori hasil IMT
3. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan pilihan ganda. Apabila untuk jawaban benar memiliki skor 1 dan jika jawaban salah memiliki skor 0
4. Kepatuhan berobat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan memiliki pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Jika jawaban benar memiliki skor 1 dan jika jawaban salah memiliki skor 0
5. Ada tidaknya PMO diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan memiliki jawaban “ya, siapa” atau “tidak”

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini berasal dari Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung:

#### 1. Tahap Persiapan

Menentukan lahan penelitian: Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai format yang dilakukan;
- b. Peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung;
- c. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan kepada bidang akademik program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes

Kemenkes Malang;

- d. Setelah surat izin didapatkan, peneliti mengirimkan surat tersebut kepada pihak Puskesmas Rejotangan dan Dinkes Kabupaten Tulungagung untuk meninjau tujuan surat studi pendahuluan;
- e. Setelah pihak Puskesmas Rejotangan dan Dinkes Kabupaten Tulungagung menyetujui untuk dilakukan studi pendahuluan peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung;
- f. Peneliti mengikuti sidang seminar proposal sesuai jadwal yang ditetapkan dan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil seminar proposal;
- g. Melaksanakan persetujuan untuk keterangan kelayakan etik (ethical clearance) kepada pihak KEPK Poltekkes Kemenkes Malang untuk penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap awal penelitian dimuali dengan penentuan jumlah populasi yang akan dijadikan subjek penelitian, diikuti dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat relevansi dan validitas yang tinggi terhadap tujuan penelitian
- b. Setelah sampel ditentukan, calon responden diberikan penjelasan secara rinci mengenai prosedur penelitian, termasuk tujuan, manfaat,

risiko yang mungkin timbul, tingkat kerahasiaan data, serta potensi dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh partisipan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang jelas sebelum memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

- c. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti meminta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian melalui pemberian informed consent sebagai bentuk persetujuan tertulis. Jika calon responden menyatakan kesediaan, maka penelitian dapat dilanjutkan sejalan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika calon responden menolak, maka peneliti menghormati keputusan tersebut tanpa adanya paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun.

### 3. Tahap Pengambilan Data

- a. Proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan data primer, sedangkan data sekunder didapatkan melalui catatan medis yang dibantu dan dikelola oleh penanggung jawab bagian penyakit tuberculosis paru di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan.
- b. Responden kemudian diminta untuk mengisi data demografi dan kuesioner yang sudah disiapkan oleh peneliti, yang dirancang untuk

- mengukur berbagai variabel penelitian, status gizi, pengetahuan, kepatuhan berobat, ada tidak nya PMO serta faktor lain yang berkontribusi terhadap kesembuhan tuberkulosis.
- c. Sesudah data diperoleh, tahapan berikutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh hubungan antara variabel yang diteliti dan menarik kesimpulan yang dapat dijadikan dasar rekomendasi dalam peningkatan efektivitas pengobatan serta dukungan bagi penderita tuberkulosis.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Proses penelitian dilakukan pada 17 Mei- 12 Juni tahun 2025

### **3.8 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.8.1 Analisa Data**

Analisa data merupakan tahap penelitian yang karena itu harus dilakukan dan diselesaikan oleh setiap peneliti. Tidak ada jaminan yang mampu diberikan atas keakuratan hasil pencarian pada penelitian ini dilakukan analisa data menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0.01

### 3.8.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dan menghasilkan informasi bermanfaat untuk tujuan proyek peneliti. Pengolahan data juga mencakup kombinasi berbagai jenis pengelolaan data untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Iqbal, 2022).

#### A. *Editing* atau Penyuntingan Data

Editing atau penyuntingan data adalah proses pengisian kuesioner menentukan terjawab atau tidaknya pertanyaan penelitian atau terpenuhinya persyaratan pengujian hipotesis.

#### B. Coding atau membuat lembaran kode (*coding sheet*)

Mengubah data menjadi *spreadsheet* atau grafik yang diambil dari alat ukur yang digunakan dan berdasarkan titik data serupa dikenal sebagai *coding*.

Di bawah ini adalah penjabaran kode yang digunakan untuk mendefinisikan operasional variabel:

1. Usia:
  - a) Dewasa Awal (18-40) = 1
  - b) Dewasa Madya (41-59) = 2
  - c) Lanjut Usia (>60 tahun) = 3

## 2. Jenis Kelamin:

- a) Laki-laki = 1
- b) Perempuan = 2

## 3. Status Gizi

- a) Kurang (IMT  $17 - <18.5$ ) = 1
- b) Normal (IMT  $18.5 - 25.0$ ) = 2
- c) Lebih (IMT  $>25-27$ ) = 3

## 4. Pengetahuan

- a) Kurang = jika skor  $<60\%$  ( $\leq 3$ ) = 1
- b) Cukup = jika skor  $60\%-80\%$  (4) = 2
- c) Baik = jika skor  $>80\%$  ( $\geq 5$ ) = 3

## 5. Kepatuhan Berobat

- a) Kepatuhan Kurang = jika skor  $<60\%$  ( $\leq 3$ ) = 1
- b) Kepatuhan Cukup = jika skor  $60\%-80\%$  (4) = 2
- c) Kepatuhan Baik = jika skor  $>80\%$  ( $\geq 5$ ) = 3

## 6. Ada Tidak nya PMO

- a) Ada = 1
- b) Tidak ada = 2

## 7. Kesembuhan

- a) Sembuh = 1
- b) Belum sembuh = 2

### C. Data Entry

Entry data adalah proses memasukkan data kuisisioner ke dalam software perangkat lunak agar selanjutnya diolah dengan program SPSS 27.0.01.

### D. Tabulasi data

Tabulasi merupakan pengelompokan data yang relevan, yang akan dihitung dan dirangkum serta hasil akhirnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut digunakan untuk menghasilkan data untuk memperoleh hubungan antar variabel yang ada. Hasil dari semua data yang terkumpul juga dibandingkan jumlah jawaban akan dikalikan 100 dan hasilnya dipresentasikan dengan menggunakan perhitungan seperti berikut :

$$P = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah frekuensi

Y : Jumlah seluruh responden

### E. Processing

Processing adalah tugas pengolahan dan analisis data adalah menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menentukan validitas hipotesis. Data diolah menggunakan program SPSS, peneliti melakukan analisa data yaitu meliputi:

- a. Analisa faktor determinan yang berhubungan dengan kesembuhan pada pasien TB paru

## F. *Cleaning Data*

Data yang telah dimasukkan kedalam aplikasi akan dilakukan pembersihan data. Selama ini peneliti akan memeriksa kembali data yang dimasukkan atau dimasukkan untuk memastikan tidak ada data yang hilang. Cara menemukan data yang hilang jika tidak ada data yang hilang, lanjutkan ke langkah analisis data.

### 3.8.3 Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian merupakan langkah penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Tujuan analisis data untuk mendapatkan gambaran mengenai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Bentuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

#### A. Analisa Univariat

Menurut buku Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2 (2022), analisis univariat adalah analisis data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan satu variabel saja. Selain itu, analisis univariat adalah penyederhanaan maupun ringkasan sekumpulan data penelitian (hasil yang diukur) dengan demikian pengumpulan data menjadi informasi yang berguna.

Pada penelitian ini, analisis univariat yaitu dari hasil pengolahan data analisis faktor yang berhubungan dengan kesembuhan TB paru meliputi usia, jenis kelamin, status gizi, pengetahuan, kepatuhan berobat, dan ada tidak nya PMO. Tabel distribusi frekuensi dan

presentase masing-masing variabel digunakan untuk menentukan karakteristik responden.

Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa frekuensi dari masing-masing karakteristik responden. Analisa dilakukan setelah mengetahui karakteristik dari data yang diambil yaitu hasil observasi yang ditunjukkan pada distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori . Menurut (Husnah, 2021) interpretasi data frekuensi univariat dibagi menjadi 7 kategori.

Tabel 3. 2 Interpretasi data Frekuensi Analisa Univariat

<b>Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
0,0%	Tidak satupun
0,1 – 25,9 %	Sebagian Kecil
26,0 – 49,9 %	Hampir Setengahnya
50,0-50,9 %	Setengahnya
51,0 – 75,9 %	Sebagian Besar
76,0 – 99,9 %	Hampir Seluruh
100, 0%	Seluruh

## B. Analisa Bivariat

Analisis bivariat, sebagaimana diuraikan dalam Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2 (2022), merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi dan

mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang berbeda namun saling berkaitan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, serta menguji apakah hubungan yang terjalin sejalan dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, analisis bivariat berperan sebagai alat penting dalam memahami pola hubungan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi suatu fenomena secara statistik.

Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menelaah keterkaitan antara variabel independen, yang mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan pasien yaitu factor usia, jenis kelamin, status gizi, pengetahuan, kepatuhan berobat & ada tidaknya PMO dan variabel dependen, yaitu kesembuhan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya terdapat tujuan dalam mengkonfirmasi adanya hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan kesembuhan TB paru, tetapi juga untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan tersebut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat memberikan dasar empiris yang lebih kuat dalam pengembangan strategi intervensi medis, optimalisasi kebijakan pengobatan, serta perancangan program dukungan yang lebih efektif bagi pasien TB paru guna meningkatkan peluang kesembuhan dan menekan angka kekambuhan.

Tabel 3. 3 Variabel Independen

No	Variabel Independen	Variabel Independen	Uji
1.	Usia	Kesembuhan TB paru	Spearman
2.	Jenis Kelamin	Kesembuhan TB paru	Spearman
3.	Status Gizi	Kesembuhan TB paru	Spearman
4.	Pengetahuan	Kesembuhan TB paru	Spearman
5.	Kepatuhan Berobat	Kesembuhan TB paru	Spearman
6.	Ada Tidaknya PMO	Kesembuhan TB Paru	Spearman

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Spearman. Koefisien korelasi Spearman adalah sebuah indikator yang mendeskripsikan tingkat hubungan atau asosiasi diantara variabel-variabel yang berdasarkan teoritis diharapkan mempunyai hubungan, dan besarnya hubungan ini diukur secara statistik melalui nilai koefisien tersebut.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara p value (sig. (2-tailed)) dengan ( $\alpha=0,05$ ). Kedua variabel ini dikatakan berhubungan signifikan jika hasil p value  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak) dan sebaliknya jika hasil p value  $\geq 0,05$  ( $H_1$  diterima) kedua variabel dinyatakan tidak ada hubungan (Norfai, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis bivariat menggunakan IBM Statistics SPSS versi 27. Terdapat

berbagai nilai pedoman dalam penentuan tingkat kekuatan korelasi variabel yang dihitung. Pedoman ini mampu digunakan dalam output yang diberikan oleh SPSS. Ketentuan nilai pedoman tersebut adalah: 0,00 - 0,25: hubungan sangat rendah 0,26 - 0,50: hubungan cukup 0,51 - 0,75: hubungan kuat 0,76 - 0,99: hubungan sangat kuat 1,00: hubungan sempurna

Kekuatan pada korelasi juga sangat menentukan signifikansi hubungan dari dua variabel yang dilakukan uji ini. Saat nilai sig (2 tailed) berada kurang dari rentang 0,05 atau 0,01, maka hubungan dikatakan signifikan. Sedangkan pada saat nilai sig (2 tailed) berada lebih dari rentang tersebut maka hubungan dikatakan tidak berarti. Pada hasil analisis, arah korelasi bisa diperhatikan dari angka koefisien korelasi, yang umumnya berada dalam rentang antara -1 hingga 1. Ketika nilai koefisien korelasi mempunyai nilai negatif sehingga hubungan tidak searah sedangkan ketika bernilai positif maka hubungan searah.

### **3.9 Penyajian Data**

Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan uraian singkat yang secara objektif menggambarkan dan membahas temuan setiap pertanyaan besar. Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data kemudian diuraikan dan ditunjukkan berupa tabel diikuti penjelasan singkat dan padat untuk diinterpretasikan data serta penjelasannya dalam bentuk uraian yang dipakai untuk menjelaskan dan melengkapi hasil data yang sudah

dikategorikan dan ditabulasi.

### **3.10 Etika Penelitian**

Pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kesembuhan TB Paru di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dari pihak Komisi Etik Penelitian Kesehatan ( KEPK ) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan kode etik : No.DP.04.03/F.XXI.31/0340/2024 dan etik dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### *A. Informed Consent*

Tujuan pemberian formulir persetujuan penelitian kepada responden adalah untuk menginformasikan maksud dan tujuan peneliti. Apabila subjek tidak bersedia menjalani penelitian maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya serta tidak mengikutsertakan responden dalam penelitian (Abubakar, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu melalui lembar persetujuan lalu mengisi informed consent menggunakan kertas dan di beri tanda tangan serta tanggal.

#### *B. Anonymity ( Kerahasiaan Identitas )*

Kerahasiaan identitas responden pada penelitian ini tidak akan disebarluaskan dan tujuan pengumpulan identitas ini hanya untuk keperluan penelitian saja (KEPK, 2017). Dalam penelitian ini seperti contoh data atas nama Tn. AZ, Ny. BP dituliskan dilembar observasi dengan memberikan kode atau nomor urut untuk memisahkan data dari

responden yang memiliki nama yang sama.

C. Confidentially ( Kerahasiaan Informasi )

Informasi – informasi yang didapatkan dari responden akan dijaga oleh peneliti sehingga hanya beberapa informasi dari responden yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian (KEPK, 2017). Dalam penelitian ini data – data responden hanya diketahui oleh peneliti dengan memberikan kode atau skoring

D. Respect For Person

Peneliti akan menjaga, menghormati hak dan martabat orang yang diwawancara. Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih berpartisipasi dalam wawancara atau hak untuk menolak berpartisipasi dalam wawancara. Oleh karena itu, tidak ada undur paksaan dalam penelitian ini (KEPK, 2017). Dalam penelitian ini responden yang siap dijadikan sebagai sampel akan diberikan reward atau tanda terima kasih berupa cek pensi gratis dan juga keluarga responden yang mau.

E. Justice

Peneliti tidak membeda-bedakan perlakuannya terhadap responden. Pada penelitian ini tidak memiliki risiko yang mengancam rasa aman responden. Peneliti menjamin prinsip responden untuk kerahasiaan, dan menghentikan penelitian apabila dalam penelitian akan menimbulkan ketidaknyamanan pada responden dan untuk responden diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian

ini. Dalam penelitian ini perlakuan responden Tn. AZ dan Ny. BP tidak dibedakan cara pengukurannya yang sama, data – data yang diperoleh tidak akan dimanipulasi.

#### F. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal terpenting yang dibutuhkan seorang peneliti, seorang peneliti akan menulis laporan penelitian berdasarkan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini data – data yang didapatkan dari responden ataupun data dari ERM tidak akan dimanipulasi dan akan ditampilkan sebagai mana hasilnya.